

# Artikel

*by* Lutfiyah Fpmipa

---

**Submission date:** 23-Nov-2019 05:52PM (UTC-0800)

**Submission ID:** 1220319584

**File name:** SI\_SEBAGAI\_UPAYA\_MEMPERBAIKI\_KUALITAS\_PEMBELAJARAN\_MAHASISWA.pdf (247.69K)

**Word count:** 3641

**Character count:** 24794

## IMPLEMENTASI GERAKAN MULTILITERASI SEBAGAI UPAYA MEMPERBAIKI KUALITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA

Lutfiyah<sup>1</sup>, Dwi Noviani Sulisawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Jember  
Email: <sup>1</sup>[azkalutfimh@gmail.com](mailto:azkalutfimh@gmail.com), <sup>2</sup>[dwi.moshimoshi@gmail.com](mailto:dwi.moshimoshi@gmail.com)

### ABSTRAK

Multiliterasi seringkali diartikan sebagai sebuah keterampilan dalam menggunakan berbagai cara untuk menggali, memahami dan menyatakan suatu informasi melalui berbagai bentuk teks, simbol, gambar, maupun multimedia. Rendahnya kemampuan multiliterasi pada anak muda merupakan salah satu hal yang menjadi sorotan banyak praktisi pendidikan di Indonesia saat ini. Sehingga, gerakan multiliterasi ini sangatlah mungkin untuk dilaksanakan secara berkala untuk memperbaiki kualitas anak muda bangsa kita. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan bagaimana hasil implementasi gerakan multiliterasi sebagai salah satu upaya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran bagi anak muda, khususnya mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha mengungkap data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun ucapan yang terlontar dan perilaku yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap subjek yang sedang diamati. Hasil penelitian mengungkap bahwa 1) Adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik; 2) Munculnya sikap keharmonisan antar sesama mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dosen; 3) Mahasiswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah yang diberikan; 4) Terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan serta mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan ketertarikan mahasiswa; serta 5) Pencapaian pembelajaran yang efektif dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta mampu memberdayakan potensi yang dimiliki mahasiswa.

**Kata Kunci:** Multiliterasi, Upaya Perbaikan, Kualitas Pembelajaran

### ABSTRACT

Multiliteration is often interpreted as a skill in using various ways to explore, understand and express information through various forms of text, symbols, images, and multimedia. The low ability of multiliteration in young people is one thing that is in the spotlight of many education practitioners in Indonesia today. Thus, this multiliteration movement is very likely to be carried out periodically to improve the quality of our nation's youth. This study aims to describe how the result of the implementation of the multiliteration movement as an effort to improve the quality of learning for young people, especially students. This research is a qualitative study which attempts to uncover descriptive data in the form of written words and utterances that are ejected and behaviors that appear during the learning process. Research data collection using interview and observation methods conducted on the subject being observed. The results of the study revealed that 1) There was an increase in student learning outcomes in terms of cognitive, affective and psychomotor; 2) The emergence of harmony between fellow students and between students and lecturers; 3) Students are able to work together with their groups to solve given problems; 4) The creation of a fun learning process that is able to increase student curiosity and interest; and 5) Achievement of effective learning by achieving learning objectives that have been set and able to empower the potential possessed by students

**Keywords:** Multiliteration, Improvement Efforts, Learning Quality

# Implementasi Gerakan Multiliterasi Sebagai Upaya Memperbaiki Kualitas Pembelajaran Mahasiswa 1

## PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan salah satu wadah yang didedikasikan untuk meletakkan generasi-generasi emas bangsa kita dalam hal akademik. Sehingga setiap proses pembelajaran yang terjadi selama di Perguruan Tinggi juga memerlukan perhatian yang serius. Berbagai macam tuntutan pembelajaran yang ada, salah satunya dapat kita selesaikan dengan cara membaca. Sebab membaca adalah jendela ilmu dan dunia. Tetapi sayangnya, saat ini banyak sekali isu-isu yang berkembang tentang literasi yang beredar di sekitar kita. Salah satunya adalah rendahnya tingkat kebiasaan membaca bagi anak-anak, atau yang biasa kita sebut dengan budaya literasi.

Pada abad 21 literasi mempunyai makna yang baru, dalam perkembangannya definisi literasi tersebut bergeser menjadi semakin luas, sehingga literasi dalam pengertian yang lebih luas dikenal dengan sebutan multiliterasi (Abidin dalam Nopilda L, 2018). Multiliterasi seringkali diartikan sebagai sebuah keterampilan dalam menggunakan berbagai cara untuk menggali, memahami dan menyatakan suatu informasi melalui berbagai bentuk teks, simbol, gambar, maupun multimedia. Melalui pembelajaran multiliterasi siswa diharapkan dapat menghadapi perubahan jaman yang semakin pesat, selain itu juga dapat menjawab tantangan pada abad 21 sehingga tujuan dari abad 21 tercapai yaitu menjadi manusia yang paripurna (Rahman F.A, 2019).

Rendahnya kemampuan multiliterasi pada anak muda merupakan salah satu hal yang menjadi sorotan banyak praktisi pendidikan di Indonesia saat ini. Sehingga gerakan multiliterasi ini sangatlah mungkin untuk dilaksanakan secara berkala untuk memperbaiki kualitas anak muda bangsa kita. Dengan implementasi pembelajaran multiliterasi dapat membantu anak muda bangsa kita untuk mencapai pembelajaran yang maksimal didalam kelas sehingga dapat berpikir kritis dalam memahami konsep serta dapat memiliki kolaborasi yang baik dalam berkelompok, selain itu juga dapat berkomunikasi antar sesama anggota kelompok untuk mendapatkan suatu produk dari hasil pembelajaran.

Menurut Morocco (Dafit F, 2017) bahwa keterampilan yang harus dikuasai agar tercipta pembelajaran multiliterasi adalah kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, kemampuan menulis yang baik, keterampilan berbicara, dan keterampilan menguasai berbagai media digital. Menurut Susilo S.V, (2018) bahwa Dalam sepuluh tahun terakhir aplikasi dari teori multiliterasi sudah banyak dilakukan dalam pembelajaran, multiliterasi juga diyakini mampu mengembangkan kreativitas tingkat tinggi sebagai keterampilan penting bagi siswa. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana hasil implementasi gerakan multiliterasi sebagai salah satu upaya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran bagi anak muda, khususnya mahasiswa.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan pelaksanaannya dilihat berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. kualitas suatu kegiatan pembelajaran dapat dinilai dari segi proses dan hasilnya. Untuk prosesnya, keberhasilan suatu pembelajaran dianggap baik jika seluruh mahasiswa atau setidaknya sebagian besar mahasiswa terlibat aktif secara fisik ataupun mental dalam setiap proses (langkah-langkah) pembelajaran, menunjukkan keinginan (motivasi) belajar yang besar, semangat belajar tinggi dan mahasiswa semakin percaya diri dalam menunjukkan hasil kinerja mereka. Sedangkan untuk penilaian hasil, keseluruhan proses pembelajaran dikatakan berhasil ketika terjadi peristiwa belajar (adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik oleh mahasiswa) (Mulyasa, 2003). Selanjutnya, dalam penelitian ini keberhasilan proses pembelajaran akan dinilai berdasarkan hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik





## Implementasi Gerakan Multiliterasi Sebagai Upaya Memperbaiki Kualitas Pembelajaran Mahasiswa 2

1 Hasil belajar secara kognitif adalah hasil belajar yang berkenaan dengan kegiatan mental (otak) yang terdiri dari enam tingkatan yang meliputi level pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (Bloom dalam Fiteriani & Baharudin, 2017). Dalam penelitian ini, hasil belajar secara kognitif dapat diperoleh melalui hasil tes yang diberikan kepada siswa di akhir proses pembelajaran berlangsung. Nilai yang didapatkan oleh mahasiswa akan dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam menerima materi perkuliahan.

Penilaian afektif sesungguhnya penilaian yang berkenaan tentang emosi (nilai, perasaan, penghargaan, dan sikap) seseorang. Terdapat lima kategori utama dalam penilaian aspek afektif yang meliputi penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian dan karakteristik berdasarkan nilai-nilai yang ada atau biasa disebut dengan internalisasi nilai (Sukanti, 2011). Berikut ini adalah penjelasan kelima aspek penilaian afektif tersebut menurut (Sukanti, 2011).

1. Penerimaan (*Receiving*) merupakan kesediaan dalam menyadari suatu kejadian/fenomena yang terjadi di sekitarnya. Misalnya dengan mendengarkan dan menyimak pembicaraan orang lain, memperhatikan dan mengingat nama orang lain yang baru saja dikenal. Dalam proses pembelajaran, bentuk penerimaan ini bisa berupa mengarahkan peserta didik agar senang membaca buku, bekerjasama, bertanya, memberikan dan mengikuti.
2. Tanggapan (*Responding*) merupakan tindakan berpartisipasi dengan aktif terhadap kejadian/fenomena yang terjadi di sekitar sebagai bagian dari perilakunya. Hasil pembelajaran pada ranah ini menitikberatkan pada pemerolehan ataupun keinginan untuk memberikan respons hingga kepuasan mahasiswa dalam memberikan respons. Tingkatan tertinggi dari ranah ini adalah minat dan keinginan yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan terhadap suatu aktivitas khusus, misalnya membantu, membaca, mendiskusikan, bertanya dan kerapian.
3. Penghargaan (*Valuing*) merupakan sikap yang berkenaan dengan harga yang ditetapkan untuk suatu objek, kejadian atau tingkah laku. Misalnya dengan menunjukkan kemampuan pemecahan masalah, komitmen yang bagus, dan kemauan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiiki.
4. Pengorganisasian (*Organization*) merupakan sikap yang berkaitan dengan kemampuan memadukan beberapa nilai yang berbeda, mencari penyelesaian konflik, dan membangun sendiri sistem nilai yang konsisten. Pada proses pembelajaran, hasil aspek ini berupa pengorganisasian sistem nilai atau konseptualisasi nilai dan pengembangan filsafat hidup.
5. Karakterisasi nilai (*Characterization of Value*) merupakan karakteristik berkenaan dengan sistem nilai yang mengendalikan sikap dan perilaku. Seperti adanya kemandirian ketika mahasiswa bekerja sendiri, kerjasama dalam kelompok, saling menghargai pendapat orang lain, dan mampu memecahkan masalah dengan objektif.

12 Sehingga, berdasarkan beberapa penjelasan yang telah disampaikan di atas, maka dalam artikel kali ini penilaian afektif yang kami lakukan meliputi kerjasama antar anggota kelompok, kesediaan mahasiswa untuk bertanya dan menjawab selama proses diskusi, minat dan keinginan mahasiswa dalam mencari tahu penyelesaian masalah yang dilakukan serta ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang sedang disampaikan. Untuk penilaiannya, aspek afektif bisa dinilai menggunakan teknik non-tes (Sari, 2016).

Ranah psikomotorik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan melakukan pekerjaan atau keterampilan tertentu yang melibatkan gerak fisik atau gerakan tubuh yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, keterampilan kompleks, kemampuan perseptual, ekspresif, ketepatan dan interperatif (Mardapi, 2003:143). Nurwati (2014)



## Implementasi Gerakan Multiliterasi Sebagai Upaya Memperbaiki Kualitas Pembelajaran Mahasiswa 3

mengemukakan bahwa penilaian pada aspek psikomotor berkenaan dengan hasil pembelajaran yang pencapaiannya dapat dilihat menggunakan keterampilan memanipulasi yang melibatkan otot dan kegiatan fisik. Sedangkan Buttler (1972: 13) membedakan hasil belajar pada aspek psikomotorik menjadi tiga bagian, antara lain *motor chaining*, *specific responding* dan *rule using*. Aspek psikomotorik dalam penelitian ini menitik beratkan pada kemampuan motorik halus mahasiswa seperti kelancaran mengemukakan pendapat dan kemampuan menuangkan idenya (dalam bentuk tulisan ataupun gambar) berdasarkan petunjuk yang diberikan peneliti atau melalui berbagai informasi yang mereka dapatkan.

### METODE

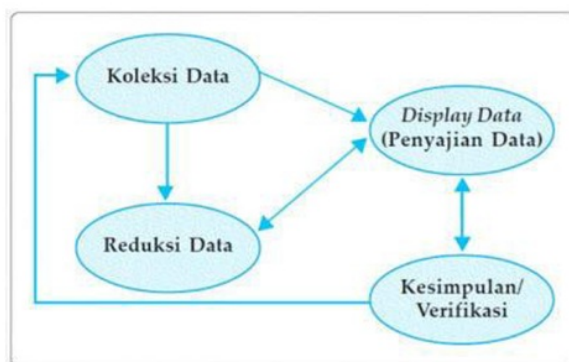
Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual dan terjadi pada saat ini, sebab desain penelitian ini dibuat untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, akurat dan faktual berkenaan dengan fakta, sifat serta hubungan yang terjadi antar variabel atau fenomena yang sedang diselidiki (Rukajat, 2018). Sedangkan Bogdan dan Taylor (Wandasari, 2017) mendefinisikan bahwa metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang akan menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek dan perilaku yang diamati peneliti. Sehingga secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi setelah proses pembelajaran menggunakan multiliterasi dilaksanakan. Dalam hal ini, fenomena yang dimaksud meliputi hasil belajar secara kognitif, afektif dan psikomotor beserta tanggapan mahasiswa yang didapatkan setelah mahasiswa mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Matematika di IKIP PGRI Jember pada tahun ajaran 2018/2019 yang sedang menempuh mata kuliah Perkembangan Peserta Didik (PPD). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode non tes yang meliputi wawancara, observasi, dan angket serta metode tes, yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa. Masing-masing metode tersebut masing-masing berurutan digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, melihat dan mendapatkan data tentang setiap kegiatan (tindakan yang dilakukan) dan perkataan subjek yang muncul selama proses pembelajaran, mengetahui tingkat penguasaan subjek terhadap materi yang diberikan serta keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Prosedur yang ditempuh selama melaksanakan penelitian ini meliputi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis dan yang terakhir adalah tahap penulisan laporan. Sedangkan untuk kegiatan analisis data, penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan cara menentukan klasifikasi objek-objek penelitian berdasarkan kelas-kelasnya untuk dapat menentukan masing-masing kategori mereka berdasarkan data-data deskriptif yang telah didapatkan. Lebih jelasnya, proses pelaksanaan penelitian yang telah kami laksanakan telah kami tuangkan setiap langkah-langkahnya dalam gambar berikut ini.



## Implementasi Gerakan Multiliterasi Sebagai Upaya Memperbaiki Kualitas Pembelajaran Mahasiswa 4



Gambar 1. Desain Penelitian Deskriptif Kualitatif

### HASIL

Berdasarkan pengamatan dan proses pengambilan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa implementasi gerakan multiliterasi yang diterapkan peneliti sebagai salah satu upaya dalam memperbaiki kualitas pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi adalah sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

### Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 kali pertemuan dimana masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 10 menit. Pada pertemuan pertama, setelah memasuki ruang kelas, dosen memberikan apersepsi dan menyatakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk membentuk kelompok dan duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Dosen membagi mahasiswa menjadi 3 kelompok kecil yang nantinya diharapkan untuk mampu saling bekerjasama. Dalam pertemuan ini selanjutnya dilaksanakan hingga tahap kedua proses pembelajaran.

Sebelumnya, Dosen juga membagi kegiatan belajar kelompok menjadi 5 bagian penting yang masing-masing bagiannya memiliki tujuan untuk mendapatkan data deskriptif yang dibutuhkan guna mengkaji ketercapaian tujuan penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dibagi menjadi 4 tahap yaitu 1) Mahasiswa diberikan 10 macam video pembelajaran yang berkaitan dengan proses perkembangan anak didik usia remaja yang akan mereka analisis nantinya, 2) Mahasiswa diberikan kesempatan sepenuhnya untuk melakukan akses internet guna mencari segala literatur baik tertulis, visual ataupun videografi yang berhubungan dengan materi yang telah ditayangkan pada ke-10 video pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya, 3) Mahasiswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya sebelum kemudian 4) mereka ditugaskan untuk menuangkan segala ide yang ada dalam pikiran mereka ke dalam bentuk poster (portofolio) pada kertas manila yang telah disediakan, selanjutnya 5) Mahasiswa diwajibkan untuk mempresentasikan hasil portofolio yang telah mereka buat di depan kelas dan menjelaskannya kepada teman-teman lainnya.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa tahap pembelajaran yang pertama dan kedua telah dilaksanakan Mahasiswa pada pertemuan pertama di kelas. Selanjutnya pencarian literatur dilanjutkan oleh Mahasiswa sebagai tugas di rumah yang nantinya akan dilanjutkan pada tahap ketiga dan keempat pada pertemuan kedua. Kemudian, pada pertemuan ketiga dilaksanakan tahap kelima dimana Mahasiswa diminta untuk

## Implementasi Gerakan Multiliterasi Sebagai Upaya Memperbaiki Kualitas Pembelajaran Mahasiswa 5

mempresentasikan hasil karya kelompoknya di depan kelas dan dilanjutkan dengan pemberian kuis sebagai pelaksanaan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar Mahasiswa pada materi tersebut.

Pada seluruh proses pembelajaran telah berhasil dilaksanakan, maka selanjutnya analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan mengacu kepada data-data observasi. Sehingga didapatkan informasi bahwa 1) Mahasiswa mampu bekerjasama di dalam satu kelompok untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan. Hasil ini didapatkan melalui pengamatan yang dilakukan kepada seluruh subjek penelitian selama mereka melakukan aktivitas kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa pada saat menonton video-video pembelajaran yang telah diberikan di awal, kelompok pertama menunjukkan bahwa semua mahasiswa kompak menonton video yang diberikan bersama-sama sembari duduk melingkar ke arah laptop. Pada kelompok kedua terlihat adanya pembagian peran antar anggota, beberapa mahasiswa terlihat mengamati dan mendengarkan isi video dengan seksama sembari mendikte teman disampingnya, sedangkan siswa yang lainnya bertugas untuk mencatat informasi yang mereka lihat dan dengar dari temannya. Sedangkan pada kelompok ketiga, semua Mahasiswa kompak memegang catatan masing-masing yang nantinya akan mereka gunakan untuk mencatat informasi-informasi penting yang mereka tangkap sembari tetap menonton video bersama-sama. Setelah kegiatan observasi selesai dilaksanakan, ada hal menarik yang peneliti temukan ketika sedang melakukan tanya jawab dengan kelompok kedua. Pembagian tugas yang mereka lakukan ternyata adalah sebagai akibat dari audio laptop yang tidak bisa berfungsi sempurna sebab suara yang terdengar dari audio begitu kecil sehingga kelompok dua kesulitan untuk menyimak video bersama.

### Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran sesungguhnya menunjukkan kemampuan yang telah dicapai mahasiswa setelah mengalami pengalihan ilmu dari seseorang (Dosen) kepada mereka melalui 6 buah kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, hasil pembelajaran yang diperhatikan meliputi hasil belajar secara kognitif, afektif dan psikomotor.

#### 1. Hasil Tes

Tes merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil pembelajaran dalam aspek kognitif, dilihat melalui nilai mahasiswa yang diperoleh melalui hasil pengerjaan tes akhir yang diberikan oleh dosen. Nilai yang didapatkan mahasiswa pada tes akhir setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan dibandingkan dengan nilai *pretest* mahasiswa yang diambil sebelum penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Nilai sebelum pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Daftar Nilai Mahasiswa Sebelum Penelitian

No urut mahasiswa.	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Postest</i>
1	50	81,5
2	65	83
3	69,5	81,5
4	34	79,5
5	73	79,5
6	41,5	82
7	77,5	85
8	75	79,5

## Implementasi Gerakan Multiliterasi Sebagai Upaya Memperbaiki Kualitas Pembelajaran Mahasiswa 6

9	56,3	77
10	46	83
11	69	83
12	31	82,1
13	67	78
<b>Rata-rata</b>	<b>58,06</b>	<b>81,12</b>

Menurut data yang termuat pada tabel 1, terlihat bahwa rata-rata hasil *pretest* yang didapatkan oleh 13 siswa adalah 58,06 sedangkan pada hasil *posttest* rata-rata nilainya menjadi 81,12. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 39, 7% setelah seluruh rangkaian proses pembelajaran dilaksanakan.

### 2. Hasil Pengamatan

Hasil pembelajaran yang berkaitan dengan penilaian afektif meliputi kerjasama antar anggota kelompok, kesediaan mahasiswa untuk bertanya dan menjawab selama proses diskusi, minat dan keinginan mahasiswa dalam mencari tahu penyelesaian masalah yang dilakukan serta ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang sedang disampaikan. Penilaian pada aspek afektif ini dilakukan peneliti kepada semua subjek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan dua metode pengumpulan data berupa pengamatan (observasi) dan metode angket. Sedangkan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan penilaian psikomotorik pada penelitian ini meliputi kemampuan motorik halus mahasiswa seperti kelancaran mengemukakan pendapat dan kemampuan menuangkan idenya (dalam bentuk tulisan ataupun gambar) berdasarkan petunjuk yang diberikan peneliti atau melalui berbagai informasi yang mereka dapatkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dan dianalisis, maka didapatkan informasi bahwa terdapat peningkatan sebesar 28, 57% dari rata-rata nilai sebelum penelitian. Berikut ini adalah detail hasil pengamatan pada aspek afektif dan psikomotorik selama pelaksanaan pengambilan data

**Tabel 2.** Tabulasi Hasil Pengamatan

Aspek yang diamati	Rata-rata nilai Sebelum Penelitian	Rata-rata nilai Setelah Penelitian
Bertanya kepada teman yang lain	60	75
Bertanya kepada dosen	40	50
Menjawab pertanyaan yang diberikan	50	70
Menggambar dengan rapi	60	75
Hasil portofolio yang dibuat sesuai dengan materi yang diberikan	70	80
Bekerjasama dengan baik dalam kelompok	65	80
Mampu mengutarakan pikiran dengan baik	60	75
Kerapian hasil kerja kelompok	50	80
<b>Rata-rata</b>	<b>56,88</b>	<b>73,13</b>

### 3. Hasil Angket Respon

Angket respon dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang beberapa indikator pada penilaian afektif dan psikomotor yang belum dapat digali melalui lembar pengamatan. Hasil pengumpulan data pada tahap ini menghasilkan informasi bahwa mahasiswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya dengan baik, bertambahnya kedekatan antara sesama mahasiswa dengan saling bekerjasama dan membantu dalam





## Implementasi Gerakan Multiliterasi Sebagai Upaya Memperbaiki Kualitas Pembelajaran Mahasiswa 7

menyelesaikan permasalahan yang diberikan, pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang akan diajarkan, mahasiswa merasa nyaman dan senang ketika pembelajaran sedang berlangsung sebab mereka mampu berkreasi dan mengeluarkan segala bentuk pemikiran mereka berupa tulisan ataupun gambar sehingga hal ini mampu meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa yang selama ini belum tampak.

### PEMBAHASAN

Pengalaman belajar yang telah dialami oleh siswa selama proses pengimplementasian gerakan multiliterasi sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran di Perguruan Tinggi telah memberikan banyak pelajaran berharga dan perbaikan yang cukup baik bagi mahasiswa ataupun Dosen pengampu mata kuliah. Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Jember dalam hal kognitif dan pemecahan masalah tentunya tidak dapat dipisahkan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa multiliterasi yang merupakan pengembangan dari kemampuan literasi matematika juga melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengikutsertakan aktivitas mental untuk menghubungkan, mentransformasi serta memanipulasi pengetahuan yang telah dimiliki untuk merumuskan penyelesaian dan pengambilan keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang baru (Astuti, 2018). Sehingga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipublikasikan oleh (Hastuti & Priatna, 2017) bahwa model multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa SD kelas V dengan selisih 0,185. Sebab kemampuan. Koneksi matematis juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyelesaian masalah matematika.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kegiatan multiliterasi dalam penelitian ini terbukti dapat memunculkan kembali potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa dalam hal menulis narasi ataupun menuangkan ide-ide yang mereka miliki. Hal ini juga didukung oleh penelitian Khairunnisa, dkk (2017) yang menemukan bahwa pembelajaran yang menggunakan model multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Kemampuan ini akan dirasa sangat penting untuk pembelajaran matematika sebab disinyalir saat ini sebagian besar mahasiswa matematika telah kehilangan potensi menulis mereka dalam bentuk narasi panjang.

Hasil lain dalam penelitian ini juga menemukan fenomena bahwa pembelajaran multiliterasi yang digunakan dalam pembelajaran matematika ternyata mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang akan diajarkan serta mampu menumbuhkan rasa nyaman dan kesenangan mereka terhadap materi kuliah di program studi pendidikan matematika. Fenomena ini juga menjadi salah satu pendukung dalam upaya peningkatan hasil belajar dan perbaikan kualitas pembelajaran matematika. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat terjadi dengan adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa sebagaimana Muhammad (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu secara psikologis yang memiliki andil terhadap upaya pencapaian hasil belajar. Selain itu, penggunaan teknologi dan informasi yang telah menggunakan sistem online dapat membuat proses belajar semakin dinamis dan tidak membosankan. Selain itu adanya interaksi yang terjadi antar mahasiswa ataupun mahasiswa dengan dosen memiliki porsi yang cukup besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran multiliterasi sebab kolaborasi dalam pembelajaran ketika melaksanakan penerapan pembelajaran multiliterasi merupakan bagian vital yang mampu mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas (Febriyanto & Yanto, 2019)



### SIMPULAN DAN SARAN

Hasil akhir dari yang telah didapat<sup>3</sup> dari penelitian ini, dapat kami simpulkan bahwa terdapat peningkatan yang ter<sup>1</sup>di dalam hasil pembelajaran (meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor), mahasiswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya dengan baik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, bertambahnya kedekatan antara sesama mahasiswa dengan saling bekerjasama dan membantu dalam<sup>3</sup> menyelesaikan permasalahan yang diberikan, pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang akan diajarkan, mahasiswa merasa nyaman dan senang ketika pembelajaran sedang berlangsung sebab mereka mampu berkreasi dan mengeluarkan segala bentuk pemikiran mereka berupa tulisan ataupun gambar sehingga hal ini mampu meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa yang selama ini belum tampak

# Artikel

---

## ORIGINALITY REPORT

---

<b>16%</b>	%	%	<b>16%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Muria Kudus</b> Student Paper	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Pennsylvania State System of Higher Education</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to iGroup</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>Submitted to Universitas Terbuka</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta</b> Student Paper	<b>1%</b>

---



9 Submitted to Universitas Negeri Jakarta 1%

Student Paper

10 Submitted to Udayana University <1%

Student Paper

11 Submitted to Universitas Negeri Makassar <1%

Student Paper

12 Submitted to Universitas Airlangga <1%

Student Paper

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On